

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan sub sektor transportasi adalah salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor transportasi mempunyai peranan penting didalam kehidupan masyarakat yang didorong oleh peningkatan kebutuhan masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah.

Dikutip dari *Supplychainindonesia.com* mengatakan bahwa sektor transportasi pada 2018 didominasi oleh sub sektor angkutan darat (jalan) dengan kontribusi sebesar 53,15% dan diikuti angkutan udara (36,10%). Angkutan-angkutan lainnya memberikan kontribusi rendah. Berdasarkan analisis SCI, peningkatan kontribusi itu didorong antara lain oleh pertumbuhan industri pengolahan nonmigas, terutama industri makanan. Pendorong lainnya adalah *e-commerce* serta perdagangan dengan peningkatan produksi barang-barang domestik dan import.

Salah satu tujuan pengembangan sektor transportasi ini adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan. Kondisi laba yang tinggi menunjukkan prestasi kinerja perusahaan yang baik. Perubahan laba perusahaan sub sektor transportasi pada tahun 2017-2019 banyak mengalami naik turun. Terjadinya penurunan tingkat laba ini diakibatkan banyak persoalan yang dihadapi sektor transportasi. Persoalan paling utama dikutip dari *news detik.com* yaitu perawatan yang sangat mahal dan membutuhkan dana yang tidak sedikit merupakan kendala yang dihadapi oleh semua moda transportasi angkutan,

mulai dari darat, udara, dan laut. Sehingga tidak jarang transportasi di Indonesia yang berumur sudah tua dan dianggap tidak layak infrastruktur jalan dan kurangnya kenyamanan bagi masyarakat pengguna transportasi darat yang mengakibatkan berkurangnya peminat pengguna transportasi darat, demikian juga transportasi udara dan air (Gea, 2017).

Pada tahun 2019 salah satu perusahaan sub sektor transportasi yaitu PT. Weha Transportasi Indonesia berhasil mencatatkan kenaikan laba bersih hampir 3 kali lipat. Dikutip dari *Bisnis.com* berdasarkan publikasi laporan keuangan perseoraan emiten bersandi saham WEHA tersebut meraih laba bersih sebanyak Rp.3,89 miliar, tumbuh 281,37% disbanding tahun 2018 senilai 1,02 miliar. Kenaikan laba bersih juga turut mendongkrak laba per saham pada 2018 menjadi Rp4 per saham pada 2019.

Perkembangan perusahaan terlihat dalam bagaimana perusahaan tersebut mengelola dana yang ada agar menghasilkan laba. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat. Karena merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, besar kecilnya laba menjadi hal yang penting untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang reprenestatif dalam jangka panjang (Rustam & Hastati, 2012).

Laba banyak dipandang sebagai alat yang dapat memprediksi peramalan laba perusahaan dimasa mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang.

Laba juga merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam melakukan pengelolaan yang dicapai pihak manajemen ( Iriyanto, 2012).

Perkembangan industri transportasi di Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung terjadinya proses pembangunan nasional. Untuk memastikan bahwa sektor transportasi tetap signifikan berkembang dan mendukung pembangunan nasional, setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesehatan keuangan dengan memastikan bahwa kebutuhan dana untuk mendukung kegiatan operasionalnya tetap ada, salah satunya dengan modal kerja. Dengan demikian perusahaan bisa meminimalisir jika terjadi hal diluar dugaan seperti kekurangan dana.

Modal kerja adalah seluruh dana yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam setiap kegiatan operasional. Modal kerja yang dimiliki perusahaan haruslah memadai, sebab salah satu kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerjanya maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (Sumarni & Fikri, 2018).

Agar perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, modal kerja hendaknya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memungkinkan perusahaan dapat menutup kerugian. Oleh sebab itu, maka perusahaan perlu mengelola modal kerja yang dimilikinya dengan baik, supaya perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya agar dapat terhindar dari kebangkrutan (Sumarni & Fikri, 2018).

Karena secara umum tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang optimal dan menjaga kelangsungan hidup, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung dengan adanya sumber dana yang memadai. Perusahaan dapat menyiapkan sumber dana yang dibutuhkan dengan dengan cara mendapatkan modal internal maupun memanfaatkan pinjaman dari kreditor. Dalam kondisi tertentu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dananya hanya dengan mengutamakan modal internal, karena kebutuhan dana yang makin makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang (Firdhausya, 2019).

Menurut (Munawir, 2014) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang digunakan perusahaan untuk menambah modal dalam membiayai jalannya perusahaan.

Ketika hutang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, karena hutang tersebut digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika hutang hutang kecil kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil (Dini, 2017).

Namun tingkat hutang yang tinggi dapat menimbulkan resiko yang tinggi juga untuk perusahaan. Resiko ini terjadi karena hutang yang tinggi tetapi

pendapatan tidak seimbang. Maka dari itu manajemen perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan dana yang telah didapatkan dari hutang yang telah diambil. Jika manajemen tidak dapat mengoptimalkan dana hutang dengan baik maka dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut seperti, terjadinya hutang kembali dan bunga yang semakin banyak, tidak terbayarnya hutang, hingga kebangkrutan (Firdhausya, 2019).

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu dari variabel modal kerja dan hutang terhadap pengaruh laba bersih antara lain:

Penelitian yang dilakukan (Sumarni & Fikri, 2018) menyatakan bahwa secara simultan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahara & Zannati, 2018), (Octaviana, 2017), (Dini, 2017) yang menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sipahutar, 2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih.

Pada penelitian tentang hubungan total hutang terhadap laba bersih seperti yang dilakukan oleh (Dini, 2017), (Zahara & Zannati, 2018) dan (Octaviana, 2017), mengemukakan bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Handayani & Mayasari, 2018), menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu dalam penelitiannya menemukan bahwa total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Penulis memilih perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2017-2019). Alasan penulis memilih menggunakan perusahaan sub sektor transportasi dikarenakan perusahaan transportasi di era serba digital dengan adanya *e-commerce* mengalami perkembangan yang baik. Hal ini menunjukkan minat investor lokal maupun asing cukup tinggi untuk berinvestasi di sektor transportasi. Pemicunya adalah kebutuhan permintaan jasa logistik dan peningkatan sektor logistik, sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Alasan memilih variabel tersebut, karena penelitian mengenai laba bersih telah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai modal kerja dan hutang terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan diatas dan adanya hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terdapat pernyataan yang berbeda (*gap research*), oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Hutang Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti mengenai laba bersih perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah hutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.2 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai :

1. Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Pengaruh hutang terhadap laba bersih pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis, yaitu :

- a. Bagi peneliti, sebagai bentuk praktis pengetahuan dari ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan juga untuk menambah pengetahuan mengenai laba bersih perusahaan sesuai dengan tema peneliti ambil.
- b. Bagi akademis, sebagai bentuk kontribusi dari ilmu akuntansi dan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan laba bersih perusahaan.

- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam pengelolaan modal kerja dan hutang agar dapat digunakan seefektif mungkin dalam meningkatkan laba bersih perusahaan.
- d. Bagi investor dan kreditor, sebagai pertimbangan dalam memutuskan investasi.
- e. Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.